

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar-mengajar, diperlukan oleh guru dan penggunaan bervariasi sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.“ penggunaan metode yang tepat akan mempengaruhi proses belajar serta tujuan yang hendak dicapai diakhir proses belajar “(Nur Hamiyah, 2014 : 16). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan. Penelitian tindakan adalah suatu paradigma yang memungkinkan peneliti mengembangkan pemahaman atau pengetahuan atas suatu tindakan. Penelitian tindakan pada mulanya banyak diterapkan dalam dunia kedokteran dalam menangani pasien. Jenis penelitian tindakan ini tergolong jenis penelitian praktis. Penelitian tindakan merupakan suatu bentuk penelaahan atau inkuiri melalui refleksi diri oleh peneliti.

“Penelitian tindakan ini bertujuan untuk menanggulangi masalah atau kesulitan dalam pendidikan dan pengajaran, melakukan program penelitian, memberikan pedoman bagi guru, untuk perbaikan suasana sistem keseluruhan sekolah, dan juga memasukan unsur-unsur perbaharuan dalam sistem pendidikan dan pengajaran “(Ermalinda, 2014 : 2).

2. Bentuk Penelitian

Menurut (Kunandar,2013 : 41) bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) memiliki peran yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar.“ diimplementasikan dengan baik, artinya pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam

mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas. Selanjutnya bentuk penelitian tindakan ini perkembangan pesat dan banyak mendapatkan apresiasi dari masyarakat akademik. Sehingga dari cabang-cabang baru dari *participatory action research* turut berkembang dan sangat diminati. Salah satu cabangnya adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).

3. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Putra Khatulistiwa Pontianak secara keseluruhan berjumlah 28 orang terdiri dari 16 Laki-laki dan 8 Perempuan. Subjek penelitian lainnya adalah guru pengampu mata pelajaran IPS di SMP Putra Khatulistiwa Pontianak.

Tabel 3.1
Data Jumlah Siswa Kelas VIII

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	16
Perempuan	8
Jumlah	24

(Sumber Tahun Ajaran 2019-2020)

4. Setting Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menggambarkan dan menunjukkan tentang tempat dimana penelitian akan dilaksana. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di SMP Putra Khatulistiwa Pontianak, yaitu kelas VIII. Hal ini disebabkan karena berdasarkan pra observasi kelas tersebut tingkat kecerdasan interpersonalnya masih rendah.

b. Waktu Penelitian

Direncanakan Pelaksanaan Penelitian dilakukan setelah kegiatan seminar. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari tahun ajaran 2019/2020.

c. Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis Data dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Data ini akan di peroleh langsung dari proses pembelajaran melalui model pembelajaran *Think Pair Share* dalam pembelajaran IPS Terpadu pada siswa kelas VIII SMP Putra Khatulistiwa Pontianak.

2) Sumber Data

Sumber Data dalam penelitian yaitu sumber subjek dari tempat mana data bisa didapatkan. Adapun sumber data yang menjadi objek penelitian ini adalah guru mata pelajaran IPS Terpadu dan siswa kelas VIII SMP Putra Khatulistiwa Pontianak. Sumber data diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran dan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama dilapangan.

5. Prosedur Penelitian

Seperti yang telah dikemukakan sebelum bahwa penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Tahap penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh *kemmis dan taggart*, berupa suatu siklus spiral yang meliputi kegiatan perencanaan, melaksanakan tindakan,observasi, dan refleksi yang membentuk siklus demi siklus sampai tuntas penelitian.

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dalam tahap ini meliputi kegiatan mengidentifikasi masalah dalam melalui observasi awal, analisis penyebab masalah dan menetapkan rencana tindakan (*planning*). Perencanaan awal disusun dari berbagai asumsi perbaikan dari kajian studi pendahuluan.

Penentuan perencanaan dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu perencanaan umum dan perencanaan umum dimaksudkan untuk

menyusun rancangan yang meliputi keseluruhan aspek yang terkait PTK. Sementara itu, perencanaan khusus dimaksudkan untuk menyusun rancangan dari siklus per siklus. Oleh karenanya dalam perencanaan khusus ini tiap kali terdapat perencanaan ulang (*replanning*).

2. Pelaksanaan tindakan (*acting*)

Penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Hal perlu di ingat adalah bahwa dalam tahap ini pelaksana (guru) harus berusaha menaati apa yang sudah di rumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak di buat-buat. Dalam refleksi, berkaitan antara pelaksana dengan perencana perlu diperhatikan secara seksama agar sinkron dengan maksud semula. Pelaksanaan tindakan adalah tahap perlakuan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan inilah inti dari PTK, sebagai upaya meningkatkan kinerja guru.

3. Observasi (*observing*)

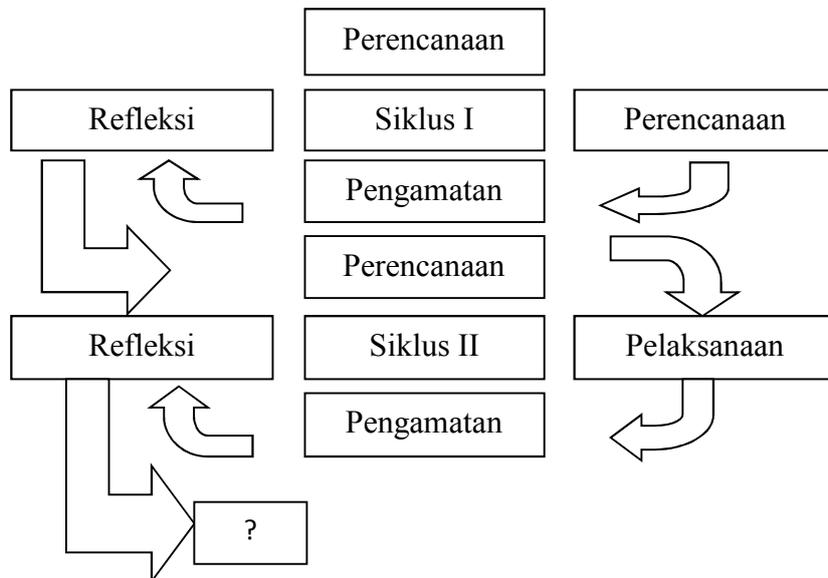
Observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati dari dekat dalam upaya mencari dan menggali data melalui pengamatan secara langsung dan mendalam terhadap subjek dan objek yang diteliti. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran sesuai dengan rencana tindakan. Proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Observasi ini menjadi salah satu dari teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian yang di rencanakan. Observasi dilakukan oleh guru yaitu guru bidang studi ilmu pengetahuan sosial kelas VIII SMP Putra Khatulistiwa Pontianak selama proses pembelajaran dan pelaksanaan tindakan kelas berlangsung.

4. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi ialah perbuatan merenung atau memikirkan sesuatu atau upaya evaluasi yang dilakukan oleh para kolaborator atau partisipan yang terkait dengan suatu PTK yang dilaksanakan. Refleksi ini dilakukan dengan kolaboratif, yaitu adanya diskusi terhadap berbagai masalah yang terjadi dikelas penelitian. Dengan demikian refleksi dapat observasi dan melihat apakah tindakan yang telah dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mencapai ketuntasan belajar. Melalui refleksi ini peneliti akan menentukan keputusan untuk melaksanakan siklus selanjutnya atau berhenti. Refleksi disini meliputi kegiatan menganalisis berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan berlangsung yaitu kemampuan guru melaksanakan model pembelajaran media gambar itu sendiri. Refleksi dilakukan berdiskusi dengan guru kolaborasi yaitu guru dibidang studi ilmu pengetahuan sosial di sekolah selaku pelaksanaan pembelajaran melalui model *Think Pair Share*.

Siklus Penelitian tindakan (Arikunto, 2015 : 42)

Gambar 3.1



6. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1) Teknik Pengumpulan Data

Pelaksanaan suatu penelitian memerlukan teknik tertentu agar pemecahan masalah dapat mencapai tingkat validitas yang memungkinkan diperoleh hasil yang objektif. Teknik penelitian digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang konkrit. Menurut Hadari Nawawi (2007:101) ada beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu:

1. Teknik observasi langsung, yaitu dipergunakan untuk mengamati dan mencatat gejala-gejala yang tampak yang berkenaan dengan masalah-masalah yang diteliti.
2. Teknik komunikasi tidak langsung, yaitu untuk mendapatkan data mengenai sejauh mana kemampuan atau keterampilan yang dimiliki responden penelitian.
3. Teknik studi dokumenter, yaitu cara mengumpulkan data dengan terlebih dahulu melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen yang berkenaan dengan masalah penelitian.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung dan teknik dokumenter.

2) Alat Pengumpulan Data

Berdasarkan teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan maka alat pengumpulan data yang sesuai dengan teknik-teknik tersebut adalah sebagai berikut :

a. Lembar Observasi

Lembar Observasi Sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan tehnik yang lain. Sutrisno Hadi (Sugiyono,2012 : 203) “ Mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusundan perbagia proses biologis

dan psikologis”. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses biologis dan psikologis”. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang di amati tidak terlalu besar.

Observasi menurut James dan Dean (Ermalinda, 2014 : 113) adalah “mengamati (*watching*) dan mendengar (*listening*) perilaku seseorang selama beberapa waktu tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian, serta mencatat penemuan yang menghasilkan atau memenuhi syarat untuk digunakan kedalam tingkat penafsiran analisis”.

b. Angket

Angket adalah alat pengumpul data yang sifatnya mengukur kecenderungan karakteristik perilaku individu (sikap, kepribadian, minat, motif, emosi dan sebagainya). Subana dan Sudrajat (2005:135) menyatakan :”Angket adalah seperangkat pernyataan tentang fakta-fakta yang diketahui oleh responden ataupun pernyataan yang mengungkap opini yang menyangkut responden”. Inventori berbentuk pernyataan-pernyataan yang harus dipilih atau diberi skor oleh orang yang dites sehingga didapatkan sebuah data yang akurat mengenai aspek yang diteliti.

c. Dokumentasi

Berupa Dokumen-dokumen baik berupa dokumen primer maupun sekunder yang menunjang proses pembelajaran di kelas. Menurut Lexy J.Moleong (Ermelinda, 2014 : 135) “dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk mengamalkan”. Data yang diperoleh dari dokumen ini bisa digunakan untuk melengkapi bahkan memperkuat data dari hasil

wawancara dan observasi, dan kemudian dianalisa dan ditafsirkan.

7. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data pendekatan dalam teknik analisisnya yaitu pendekatan kualitatif sebagai yang utama dan mendukung dengan pendekatan kuantitatif.

a. Data Kualitatif

(Sugiyono, 2012 : 335) mengemukakan bahwa “analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif.” Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan di evaluasi.

Bogdan dan Biklen (dalam Maleong,2012 : 335) mengemukakan bahwa:

“analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan berkerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milahnya menjadi satuan yang dikelola, mensitesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kedua orang lain”.

Menurut Miles dan Huberman (dalam sugiyono, 2011:246) mengatakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data yaitu sebagai berikut:

1) Data Reducation (*Reduksi Data*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas

sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan mencarinya bila di perlukan (Sugiyono, 2014 : 338).

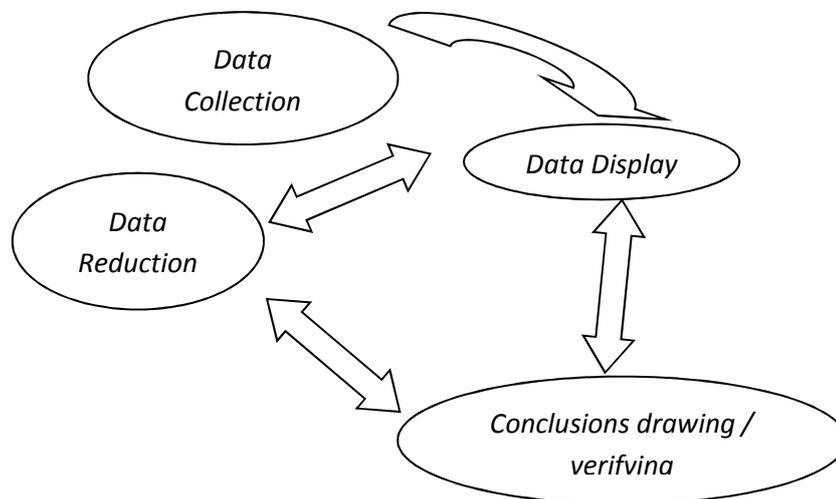
2) Data display (*penyajian Data*)

Penyajian data adalah tentang apa yang di temukan dalam analisis. Penyajian data digunakan berbentuk teks naratif dan catatan lapangan, visual gambar (Sugiyono, 2014 : 341).

3) *Counlusion Drawing / Verification* (Verifikasi Data)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan kegiatan dari bentuk yang utuh, sejak awal berlangsung penelitian hingga akhir penelitian sebagai proses berkesinambung dan berkelanjutan (Sugiyono. 2014 : 345). Data kualitatif akan dianalisis sesuai dengan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti yaitu berbentuk teks naratif dan catatan-catatan tertulis dilapangan, seperti dalam perencanaan pembelajaran yaitu berupa silabus , RPP, Panduan observasi dan lain-lain.

Gambar 3.2



Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)

(Sumber : Suigiyono, 2014 : 338).

b. Data Kuantitatif

Data yang bersifat kuantitatif yang dilaksanakan siklus I dan siklus II . Data ini akan dianalisis dan disajikan secara deskriptif kuantitatif dalam bentuk tabel frekuensi, sehingga dapat dilihat perbedaan dan perubahan.

- 1) Untuk menentukan nilai akhir yang diperoleh masing-masing siswa menggunakan rumus presentase (Muh.Ali, 1998) sebagai berikut :

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

X% = Nilai Akhir Presentase

N = Skor perolehan

n = Skor maksimal

8. Indikator Kinerja

Adapun indikator kinerja yang digunakan untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa pada pembelajaran IPS di SMP Putra Khatulistiwa antara lain:

1. Indikator kualitatif berupa hasil observasi terhadap siswa selama model pembelajaran *Think Pair Share* dilaksanakan dalam pembelajaran IPS.
2. Indikator kuantitatif berupa hasil observasi dan hasil inventori. Hasil observasi dan angket siswa digunakan untuk mengukur tingkat kecerdasan interpersonal siswa serta digunakan untuk melihat ada atau tidaknya perubahan pada kecerdasan interpersonal siswa sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share*.

